

BAB I

PENDAHULUAN

A. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan suatu bangsa, sebab itulah pendidikan menjadi sebuah kewajiban yang harus ditempuh oleh manusia, dengan adanya pendidikan seseorang akan mejadi pribadi yang lebih baik, berbudi pekerti dan beakhlak mulia serta menumbuhkan rasa cinta tanah air.

“Sejak manusia diciptakan, pendidikan menempati urutan pertama sebagai alat yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Meskipun belum ada istilah pendidikan formal maupun informal, subtansi pendidikan sudah dibutuhkan manusia.”²

Begitu pentingnya pendidikan, hingga bangsa Indonesia mewajibkan rakyatnya untuk menempuh pendidikan selama 12 tahun. Setiap warga negara yang berusia 6 tahun dapat mengikuti program wajib belajar, minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa dipungut biaya. Hal ini bertujuan agar sumber daya manusia yang ada di Indonesia lebih maju.³

Sebuah lembaga tentang pendidikan tidak akan lepas dari media dan metode yang tepat agar meyokong suksesnya sebuah pendidikan. Pendidikan pasti tidak lepas dari proses belajar mengajar karena unsur utama dalam pendidikan adalah belajar apa yang belum kita ketahui

²Hamdani, *Dasar-dasar Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia, 2011, hlm. 13

³Undang-undang Repubilk Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

dan bagaimana pengalaman yang akan kita dapat ketika melalui proses pendidikan tersebut.

Belajar merupakan suatu kewajiban bagi seluruh manusia di sepanjang hidupnya. Proses belajar dapat terjadi di mana saja dan kapan saja. Karena hakikatnya manusia itu dapat belajar dari dirinya sendiri, lingkungannya, indranya dan lain sebagainya.

Banyak sekali definisi belajar yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan, diantaranya :

Menurut Hamdani, “belajar adalah ciri khas manusia sehingga manusia dapat dibedakan dengan binatang. Belajar dilakukan manusia manusia seumur hidupnya, kapan saja, baik di sekolah, kelas, jalanan, dalam waktu yang tidak ditentukan sebelumnya”.⁴

“Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar dalam hal ini merupakan suatu proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya tentang mengingat, namun lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan”.⁵

Menurut Dimiyati dan Mudjiono “ Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya

⁴Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, Pustaka Setia, 2011, Hlm. 17

⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2013, Hlm. 27

dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar”⁶.

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan belajar adalah memperteguh kelakuan manusia melalui pengalaman yang dilakukan seumurhidupnya. Proses belajar dapat terjadi kapan saja, baik di sekolah, di kelas, di luar kelas atau dimana saja dalam kurun waktu yang tidak ditentukan. Berbicara tentang belajar tentu tidak lepas dari siswa yang mengalami proses belajar, dan bagaimana tanggapan seorang manusia atau siswa yang menjadi penentu terjadi atau tidaknya sebuah proses belajar.

Penggabungan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Peran guru dituntut mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak menuntut kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntunan zaman. Guru diharuskan mampu menggunakan alat yang efektif dan efisien, merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kemampuan dan tuntutan profesionalisme seorang guru menjadi suatu keharusan, sebab guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai

⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2013, Hlm. 7

dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁷

Seorang guru yang profesional menjadi salah satu penentu dari mutu suatu pendidikan, sebab pendidikan yang bermutu menurut perspektif pendidikan itu sendiri dapat dilihat dari sisi prestasi siswa, proses pembelajaran yang tidak lepas dari seorang guru, kemampuan lulusan dalam mengembangkan potensinya di masyarakat serta dalam memecahkan masalah serta berfikir kritis.⁸

Proses pembelajaran dapat menggunakan berbagai macam metode dan media. Hal ini diharapkan dapat menjadikan pembelajaran terlaksana secara optimal. Banyak sekali metode maupun media pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Salah satu contoh media pembelajaran yang dapat digunakan adalah audio visual yakni berupa gambar, video, maupun teks.

Secara teoritis media audio visual adalah seperangkat alat yang memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan objek aslinya. Artinya media ini dapat dilihat dan didengar sekaligus. Alat-alat yang termasuk dalam kategori media ini, adalah: televisi, video- VCD, sound slide, dan film.⁹

Seorang guru yang memanfaatkan media audio visual dan metode pembelajaran yang tepat dapat mencapai tujuan pembelajaran, walaupun

⁷ Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 dan peraturan pemerintahan nomor 74 tahun 2008 tentang guru dan dosen

⁸ Popi Sopiati, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, Bogor, Ghalia Indonesia, 2010, Hlm5

⁹ Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta, Safiria Insania Prees, 2009, Hlm. 102

setiap siswa berbeda cara penangkapan materi yang disajikan. Dan seorang guru diharapkan dapat mengamati kemampuan siswa secara individu dengan baik sehingga tercapai tujuan pembelajarannya.

Penggunaan media audio visual merupakan salah satu media yang efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran yang memanfaatkan proyektor dalam menampilkan video pembelajaran. Media audio visual dapat digunakan pada setiap mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran PAI di SDN Muktiharjo Kidul 01.

Pada penelitian awal, penulis menemukan bahwa SDN Muktiharjo Kidul 01 masih belum maksimal dalam menggunakan media audio visual, khususnya pada mata pelajaran PAI. Hal ini terbukti di SDN Muktiharjo Kidul 01 hanya memiliki satu proyektor dan masih belum digunakan secara maksimal dalam proses pembelajaran PAI.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul “Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI di SDN Muktiharjo Kidul 01 Pada Era Pandemi”.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana penerapan media audio visual di SDN Muktiharjo Kidul 01 pada era pandemi
2. Apa pengaruh penggunaan media audio visual pada mata pelajaran PAI di SD Muktiharjo Kidul 01 pada era pandemi

3. Bagaimana efektifitas penggunaan media audio visual pada pelajaran PAI di SDN Muktiharjo Kidul 01 pada era pandemi

C. TUJUAN PENELITIAN SKRIPSI

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan media audio visual dalam mata pelajaran PAI di SDN Muktiharjo Kidul 01 pada era pandemi.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual pada mata pelajaran PAI di SDN Muktiharjo Kidul 01 pada era pandemi.
3. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan media audio visual pada pelajaran PAI di SDN Muktiharjo Kidul 01 pada era pandemi.

D. METODE PENULISAN SKRIPSI

“Secara umum metode penelitian diartikan sebagai *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan tertentu*”.¹⁰ Penelitian atau riset merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu *research*, yang merupakan gabungan dari kata *re* (kembali) dan *to search* (mencari). Intinya hakikat penelitian adalah mencari kembali bebrapa sumber atau ilmu pengetahuan yang akan dikembangkan mengikuti perkembangan zaman dan kondisi terbaru.¹¹

¹⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2010, Hlm. 3

¹¹ Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, CV Pustaka Setia, 2011, Hlm. 1

Agus Wasisto Dwi Doso Warso mendefinisikan penelitian sebagai mencari jawaban yang benar atas suatu masalah berdasarkan logika dan didukung oleh fakta empirik atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis melalui proses pengumpulan data, pengolahan data, serta menarik kesimpulan berdasarkan data menggunakan metode dan teknik tertentu.¹²

Dari uraian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan tehnik pengumpulan dan pengolahan data yang didukung dengan fakta empirik menggunakan metode dan tehnik tertentu serta dilakukan dengan sistematis.

1. Jenis penelitian

Jenis-jenis penelitian secara umum dan pendidikan dapat dikelompokkan menurut bidang, tujuan, metode, tingkat eksplanasi (*level of explanation*) dan waktu. Adapun menurut bidangnya, penelitian dibedakan menjadi penelitian akademis, profesional dan institusional. Dari segi tujuan, penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian murni dan terapan. Dari segi metode, penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian survey, *expostfato*, eksperimen, naturalistik, *policy research*, evaluation research, action reseach, sejarah, dan *research and development*(R&D). Dari *level of expalation* dapat dibedakan menjadi penelitian deskriptif, komparatif, dan asosiatif. Dari segi

¹² Agus Wasisto Dwi Doso Warso, *penelitian tindakan kelas*, Yogyakarta, Graha Cendekia, 2015, Hlm. 5

waktu dapat dibedakan menjadi penelitian *cross sectional* dan *longitudinal*.¹³

Berdasarkan jenis-jenis penelitian di atas, dapat dikemukakan metode penelitian dapat juga dibagi menjadi tiga bagian yakni, metode kuantitatif (penelitian eksperimen dan survey), kualitatif (penelitian naturalistik), *basic research* (penelitian eksperimen dan kualitatif), *applied research* (penelitian eksperimen dan survey), dan *research and development* (penelitian survey kualitatif dan eksperimen).

Penelitian dengan judul “penggunaan media audio visual pada pembelajaran PAI di SDN Muktiharjo Kidul 01 pada era pandemi” ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang obyek yang diteliti. Penulis ingin mengungkapkan semua informasi yang diperoleh secara alami yakni yang didapatkan, dirasakan, dilakukan, dan difikirkan terhadap obyek penelitian.

Penelitian kualitatif itu sendiri merupakan satu model penelitian humanistik, yang menempatkan manusia sebagai subjek utama dalam peristiwa sosial dan budaya. Sifat humanis dari aliran pemikiran ini terlihat dari pandangan tentang posisi manusia sebagai penentu utama perilaku individu dan gejala

¹³ Sugiono, *op. cit.*, Hlm 6

sosial. Pendekatan kualitatif lahir dari akar filsafat aliran fenomenologi hingga terbentuk paradigma *post positivisme*.¹⁴

Metode penelitian kualitatif juga sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sebab setelah data secara keseluruhan terkumpul kemudian data tersebut analisisnya lebih bersifat kualitatif.¹⁵

2. Metode pengumpulan data

Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka dan data tersebut diperoleh dari rekaman, pengamatan, wawancara, atau bahan tulis yang diperoleh selama penelitian berlangsung.¹⁶ Artinya segala sesuatu yang diperoleh penulis melalui berbagai sumber, cara, media, dan metode berupa ucapan, keadaan, kejadian, dan benda yang berasal dari obyek penelitian itu merupakan sumber data. Sumber data dapat dikumpulkan melalui dua sumber, yaitu:

- a. Data primer adalah sumber data yang memberikan data langsung pada pengumpulnya yang merupakan data asli dan baru. Data tersebut dapat diperoleh melalui observasi disekolah yang diteliti seperti letak geografis, sejarah berdirinya lembaga, fasilitas yang dimiliki, sarana dan

¹⁴Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, Bandung, CV. Pustaka Setia, 2011, Hlm 9

¹⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2010, Hlm. 8

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, Balai Pustaka, 2005, Hlm. 239

prasarana. Data yang lain juga dapat diperoleh melalui wawancara terhadap kepala sekolah, guru, dan staf yang bersangkutan dengan data yang dikumpulkan.

- b. Data skunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data tersebut dapat diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada, misalnya dapat diperoleh melalui buku, dokumentasi, dokumen resmi lembaga, karya ilmiah, visi-misi, tujuan lembaga, dan lain-lain.

3. Metode analisis data

Analisis data merupakan langkah lanjutan yang harus dilakukan oleh penulis setelah terkumpulnya semua data yang dibutuhkan. Analisis data itu sendiri sudah dilakukan oleh penulis sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Analisis data dapat diartikan sebagai mengkaji dan mengolah data lalu mengubahnya menjadi informasi yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung hingga karakteristik dan sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian tersebut.¹⁷

¹⁷Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *op. cit.*, Hlm. 145

Analisis data dapat juga diartikan “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun oranglain.”¹⁸

Berdasarkan paparan tentang analisis di atas, analisis dapat diartikan mengkaji dan mengolah data menjadi sebuah informasi yang digunakan dalam penelitian dan menyusun data secara sistematis, yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dan mengubahnya menjadi informasi yang mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berkaca pada paparan tentang analisis data di atas, maka analisis data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian efektivitas penggunaan media audio visual pada pembelajaran PAI di SDN Muktiharjo Kidul 01 tersebut sebagai berikut:

- a. Menulis semua data yang didapat melalui penelitan observasi, wawancara, pengamatan langsung maupun tidak langsung, catatan lapangan, dengan fokus penelitian penggunaan media audio visual pada

¹⁸Sugiono, *Metode penelitian pendidikan, op. cit.*, hlm 335

pembelajaran PAI di SDN Muktiharjo Kidul 01 pada era pandemi saat ini.

- b. Membedakan dan memilah, mengumpulkan dan mengklarifikasi tentang semua data yang ada yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu efektivitas penggunaan media audio visual pada pembelajaran PAI di SDN Muktiharjo Kidul 01.
- c. Mendeskripsikan secara logis sehingga masalah pada penelitian dapat terjawab dengan teliti, cermat, dan sesuai dengan kenyataannya.
- d. Melakukan evaluasi dari semua proses yang telah dilakukan supaya tidak ada kesalahan dan kekeliruan dari analisis tersebut.

Berdasarkan prosedur dan langkah-langkah di atas dapat dipaparkan secara jelas, lengkap, detail, yang diperoleh dari lapangan penelitian untuk mengetahui kerangka yang jelas sesuai dengan masalah yang diteliti, yaitu mendeskripsikan tentang “Penggunaan media audio visual pada pembelajaran PAI di SDN Muktiharjo Kidul 01 pada era pandemi” serta seberapa besar usaha yang dilakukan peneliti dalam mendapatkan data, keluasan, dan kedalaman data serta kesungguhan penulis dalam menyelesaikan permasalahan yang diteliti.

4. Validitas data penelitian kualitatif

Data yang didapat melalui tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi data tersebut memerlukan pengecekan agar data tersebut dapat dipercaya kebenarannya. Data dapat dikatakan valid apabila tidak ada kesenjangan antara data yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Validitas itu sendiri memiliki arti sifat benar menurut bahan bukti yang ada, logika berfikir atau kekuatan hukum, sifat valid dan kesahihan sehingga data dapat dikatakan valid apabila benar-benar terbukti atau data tersebut bersifat logis.¹⁹

Validitas data juga memerlukan uji kredibilitas atau kepercayaan. Uji kredibilias terhadap data kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.²⁰

- a. Perpanjangan pengamatan. Cara ini dilakukan dengan kembalinya penulis ke lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar penulis mendapatkan data lebih lengkap, lebih mendalam, lebih luas, dan lebih konkrit.
- b. Peningkatan ketekunan dalam penelitian. Penulis secara terus menerus melakukan observasi kepada observasi kepada obyek penelitian, sehingga penulis dapat mengetahui lebih

¹⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, Balai Pustaka, 2005, Hlm. 1258

²⁰Sugiono, *Metode penelitian pendidikan, op. cit.*, hlm 368

dalam, lebih luas, dan lebih banyak kegiatan obyek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung.

- c. Triangulasi. Triangulasi dapat diartikan “sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.”²¹ Teknik ini digunakan penulis untuk mengecek dan memeriksa data yang didapat dari hasil penelitian, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- d. Diskusi dengan teman. Penulis melakukan diskusi dengan teman yang paham akan permasalahan yang penulis teliti dengan harapan agar penulis memperoleh ide, maukan, saran, maupun nasehat yang membangun guna menyelesaikan masalah yang diteliti.
- e. Analisis kasus negatif. “Analisis kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu.”²² Artinya penulis harus melakukan analisis terhadap data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang diteliti. Bila sudah tidak ada data yang berbeda dengan data yang diteliti maka bisa dinyatakan data yang diteliti tersebut dapat dipercaya dan tidak diragukan lagi.
- f. *Member check*. Data yang didapat dikembalikan kepada pemberi data untuk dicek kembali, data tersebut disebut *member check*. *Member check* bertujuan untuk memeriksa

²¹*Ibid.*, Hlm. 372

²²*Ibid.*, Hlm. 374

atau mengecek seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pada peneliti.²³ Data yang didapat dan telah diperiksa dan dicek akan dimintai kesepakatan dari responden. Apabila telah disepakati, maka data tersebut telah lulus dari uji validitas sehingga data tersebut telah dapat dikatakan benar atau valid.

E. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Penyusunan kerangka laporan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab. Adapun dari ke 5 bab tersebut, terbagi lagi menjadi 3 bagian penting yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian penutup.

1. Bagian muka. Bagian muka meliputi halaman sampul (kulit atau cover), halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar gambar.
2. Bagian isi. Bagian isi terdiri dari 5 bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan, meliputi : alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian skripsi, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Landasan Teori, meliputi : pembahasan tentang media audio visual dan Pendidikan Agama Islam (PAI). Bab ini terdiri dari dua sub bab, yakni : sub bab pertama tentang media audio visual yang di dalamnya terdiri dari pengertian media pembelajaran, tujuan dan

²³*Ibid.*, Hlm. 375

manfaat media pembelajaran, pengertian media audio visual, jenis-jenis media audio visual, kelemahan dan kelebihan media audio visual. Pada sub bab kedua tentang Pendidikan Agama Islam (PAI) yang di dalamnya membahas tentang pengertian PAI, ruang lingkup PAI, sumber PAI, dasar-dasar PAI, tujuan PAI, dan pengembangan PAI.

Bab III : Penyajian Data, meliputi : gambaran tentang SDN Muktiharjo kidul 01 yaitu, letak dan sejarah, visi dan misi, sarana-prasarana, pendidik dan kependidikan, keunggulan serta kegiatan yang terlaksana di SDN Muktiharjo kidul 01. Dan kegiatan pembelajaran PAI di SDN Muktiharjo kidul 01 yakni, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Bab IV : Analisis data meliputi analisis penggunaan media audio visual pada pembelajaran PAI pada era pandemi, pengaruh penggunaan media audio visual pada pembelajaran PAI pada era pandemi, efektivitas penggunaan media audio visual pada pembelajaran PAI di SDN Muktiharjo mkidul 01.

Bab V : Penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran kata penutup.

3. Bagian Penutup. Bagian penutup ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.